

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

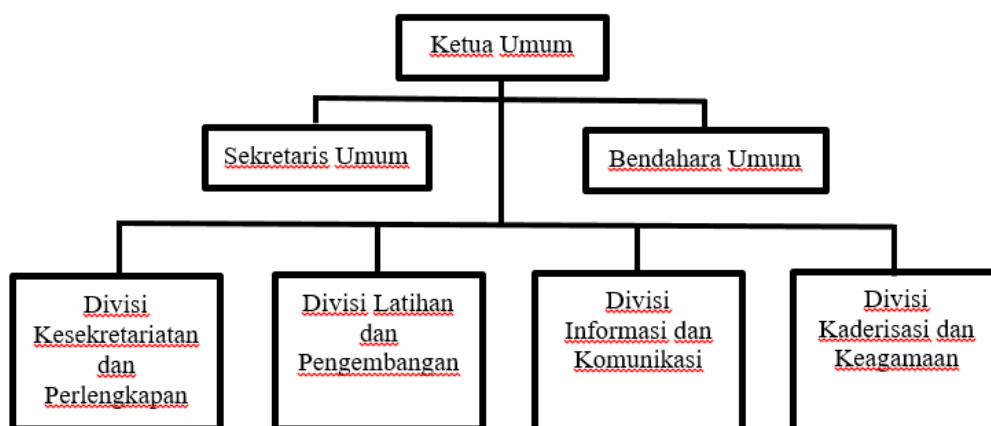
#### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin adalah organisasi berbentuk unit kegiatan mahasiswa yang bergerak pada bidang minat bakat olahraga bela diri *Taekwondo*. Organisasi ini sudah berdiri dari tahun 2002 sebagai *Dojang* atau tempat latihan olahraga bela diri *Taekwondo* dan kemudian resmi menjadi unit kegiatan mahasiswa pada tahun 2004 di kampus IAIN Antasari sebelum berubah menjadi UIN Antasari pada tahun 2017.

Sama seperti organisasi pada umumnya, Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin memiliki struktur pengurus dan beberapa divisi yang dibagi untuk perancangan program kerja. Program kerja yang dirancang menjadi salah satu bentuk pengembangan sumber daya manusia di dalamnya khususnya ditujukan kepada anggota pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Struktur pengurus yang ada di organisasi ini diantaranya yaitu Ketua Umum, Sekretaris Umum, Bendahara Umum, Divisi Kesekretariatan, Divisi Perlengkapan, Divisi Latihan dan Pengembangan, Divisi Informasi dan Komunikasi, Divisi Sosial dan Keagamaan.

Namun pada kepengurusan tahun 2022 ada dua divisi yang digabung serta ada divisi yang berganti nama yang disahkan pada kegiatan musyawarah tahunan. Beberapa divisi tersebut yaitu divisi kesekretarian digabung dengan perlengkapan

kemudian divisi sosial dan keagamaan diganti menjadi divisi kaderisasi dan keagamaan. Pergantian serta penggabungan beberapa divisi disebabkan oleh beberapa hal salah satunya dikarenakan kurangnya jumlah SDM di setiap divisi apabila jumlah divisi tetap sama seperti periode-periode sebelumnya.



Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin periode 2023/2024

## 1. Visi dan Misi Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Setiap organisasi tentu memiliki tujuan tertentu yang biasa disebut dengan visi dan misi. Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin memiliki visi dan misi yaitu:

### Visi

Menjadikan UKM Bela Diri *Taekwondo* sebagai wadah pembinaan jati diri yang religius dan jiwa atlet yang profesional.

**Misi**

- a. Meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT.
- b. Mengembangkan minat dan bakat anggota dalam olahraga bela diri khususnya *Taekwondo*.
- c. Membangun sportifitas dan membentuk kepribadian yang baik serta meningkatkan kedisiplinan anggota.

**2. Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin**

Pada periode kepengurusan tahun 2023/2024 jumlah anggota yang resmi tertulis di SK Kepengurusan yaitu berjumlah 15 orang termasuk dengan pengurus inti yaitu ketua umum, sekretaris umum dan bendahara umum, namun jumlah berkurang menjadi 14 orang karena ada salah satu pengurus yang pindah universitas di awal periode kepengurusan.

Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin memiliki sejumlah kegiatan yang tertuang dalam program kerja baik kegiatan yang dilaksanakan setiap tahun sekali ataupun dua tahun sekali. Kegiatan tersebut diantaranya *ACTION (Academy of Taekwondo Antasari)* berupa proses rekrutmen anggota pengurus yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali kemudian ada kegiatan Antasari *Cup Taekwondo Open Tournament* atau biasa disebut dengan KEJURDA oleh pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, yaitu perlombaan *Taekwondo* tingkat regional Kalimantan yang dilaksanakan setiap dua tahun sekali. Dari seluruh program kerja yang ada di

Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, dua kegiatan tersebut adalah kegiatan terbesar. Suatu organisasi yang memiliki kegiatan rutin dalam bentuk yang besar tentu memerlukan pengurus yang royal terhadap organisasinya, maka dari itu peneliti melakukan penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana gambaran komitmen organisasi pada pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

## **B. Analisis Data dan Hasil Penelitian**

### **1. Alur Pengambilan Data Penelitian**

Dalam bagian ini, peneliti berupaya menyuguhkan data-data hasil penelitian yang ditemukan, yakni dari proses wawancara yang telah dilakukan kepada para subjek serta subjek yang telah ditetapkan. Kemudian data-data yang sudah terhimpun akan diklasifikasi berdasarkan pada tema-tema tertentu disinkronkan dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis komitmen organisasi pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Peneliti menggunakan uji normalitas dan deskriptif dari hasil kuisioner yang diisi keseluruhan pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin untuk menentukan siapa responden yang akan menjadi subjek untuk diwawancarai dalam proses pengambilan data. Responden yang memiliki nilai komitmen organisasi tertinggi dan terendah akan terpilih menjadi subjek dalam penelitian ini.

Salah satu persyaratan yaitu melakukan uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang kita dapatkan berdistribusi normal atau tidak. Adapun uji normalitas dapat dilakukan dengan 3 cara, yaitu: menganalisa dengan grafik *pp-plot*, menganalisa dengan *Kolmogorov-Smirnov*, ataupun menganalisa dengan nilai *skewness* dan standar errornya. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-smirnov*.<sup>1</sup> Dasar untuk pengujian normalitas ialah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, jikalau sebaliknya, apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Adapun hasil dari uji normalitas pada variabel komitmen organisasi, sebagai berikut.

Tabel. 4.1 Hasil Uji Normalitas Variabel Komitmen Organisasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			KO
N			14
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		59.50
	Std. Deviation		9.338
Most Extreme Differences	Absolute		.193
	Positive		.112
	Negative		-.193
Test Statistic			.193
Asymp. Sig. (2-tailed)			.167 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

<sup>1</sup> V. Wiratna Sujarweni and Lila Retnani Utami, *The Master Book of SPSS* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), 79.

Dilihat dari Tabel. 1 pada bagian *Asymp. Sig (2-tailed)* bahwa nilai signifikansi komitmen organisasi sebesar  $0,167 > 0,05$  yang artinya bahwa hasil data penelitian pada variabel komitmen organisasi berdistribusi normal.

## 2. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui atau mendeskripsikan gambaran terhadap suatu variabel melalui beberapa data sampel. Dalam statistik deskriptif menjelaskan tentang modus, mean, dan variasi kelompok.<sup>2</sup> Analisis statistik deskriptif juga bertujuan untuk melihat berbagai karakteristik data yang dimiliki.<sup>3</sup>

Skala pada penelitian ini menggunakan skala 1 sampai 5 dengan jumlah 18 item dengan total responden 14 orang. Nilai tertinggi dan terendah pada hasil uji deskriptif akan menentukan responden yang akan diminta menjadi subjek wawancara untuk pengambilan data pada penelitian.

Tabel. 4. 2 Hasil Uji Deskriptif Variabel Komitmen Organisasi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AT	14	1.00	5.00	3.2857	1.13873
HN	14	2.00	4.00	3.2857	.72627
AB	14	2.00	5.00	4.0000	1.17670
PU	14	1.00	4.00	2.5000	1.01905
ED	14	2.00	5.00	3.5714	1.15787
LA	14	3.00	5.00	3.7857	.80178
SK	14	2.00	5.00	3.0714	.91687
ND	14	1.00	4.00	2.2857	.82542
SY	14	2.00	4.00	3.0714	.82874
AD	14	2.00	5.00	3.0714	.91687
UM	14	2.00	4.00	3.0714	.61573
HB	14	2.00	5.00	3.4286	.85163

<sup>2</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2016), 29.

<sup>3</sup> Sujarweni and Lila Retnani Utami, *The Master Book of SPSS*, 29.

RH	14	1.00	5.00	2.9286	.99725
AJ	14	1.00	5.00	3.5000	1.16024
Valid N (listwise)	14				

Dari hasil uji deskriptif 14 orang responden, menghasilkan nilai komitmen organisasi tertinggi pada kolom *Std. Deviation* oleh responden AB dengan nilai 1,17670. Sedangkan responden UM memiliki hasil nilai komitmen organisasi terendah dengan nilai 0,61573. Dengan demikian responden yang akan menjadi subjek wawancara untuk pengambilan data pada penelitian ini yaitu responden AB dan UM.

### 3. Kedudukan Peneliti dan Subjek Penelitian

Kedudukan Peneliti dan Hubungan dengan Subjek Penelitian  
Kedudukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai peneliti (*researcher*). Sedangkan subjek penelitian merupakan pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Untuk kedua subjek ini diperoleh dari hasil *screening* yang sebelumnya telah peneliti sediakan dalam bentuk kuisioner melalui *Google Form* untuk menyaring calon subjek yang sesuai dengan karakteristik subjek yang telah ditentukan oleh peneliti. Untuk subjek AB merupakan pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang sudah menjabat sebagai pengurus total selama empat periode, sedangkan subjek UM adalah pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas

Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang baru menjabat sebagai pengurus di periode ini.

#### 4. Deskripsi Subjek Penelitian

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti harus mengetahui secara mendalam subjek yang ditelitinya. Segala informasi yang berhubungan dengan objek dan subjek penelitian akan disimpan untuk digunakan sebagai data pendukung dari penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, subjek utama yang digali informasinya disebut sebagai subjek penelitian. Kemudian untuk memastikan kebenaran data yang telah dipaparkan oleh subjek penelitian maka dilakukan juga penggalian informasi dari subjek sekunder yang dalam penelitian ini disebut sebagai informan penelitian.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian terdiri atas 2 orang mahasiswa UIN Antasari yang sedang menjabat sebagai pengurus aktif di Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Adapun kriteria subjek penelitian yang ditetapkan adalah pengurus aktif Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin periode 2023/2024, dan bersedia menjadi subjek penelitian dengan mengisi *informed consent*.

##### a. Subjek AB

Subjek AB adalah mahasiswa tingkat akhir di UIN Antasari yang telah menjadi pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin selama empat periode



kepengurusan. Subjek AB bergabung di kepengurusan sebagai pengurus di periode kepengurusan 2020/2021. Pada kepengurusan subjek AB pernah menjabat sebagai anggota divisi informasi dan komunikasi, anggota divisi perlengkapan, ketua divisi Latihan dan pengembangan, dan yang terbaru subjek AB menjabat sebagai ketua divisi kaderisasi dan keagamaan.

b. Subjek UM

Subjek UM merupakan mahasiswa tingkat tiga UIN Antasari yang bergabung resmi menjadi pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin pada periode 2023/2024. Subjek UM mendapatkan nilai komitmen organisasi terendah dari 14 orang responden yaitu seluruh pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin periode 2023/2024 pada kuisioner yang diajukan peneliti dalam hal pengambilan subjek wawancara penelitian ini. Saat ini subjek UM merupakan anggota pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin pada divisi Latihan dan pengembangan.

## **5. Deskripsi Hasil Wawancara Subjek Penelitian**

a. Hasil Wawancara Subjek AB

Mengenai komitmen organisasi subjek AB yang digali dari hasil wawancara, subjek AB menjawab semua pertanyaan dengan jawaban yang dapat menjelaskan secara rinci beberapa hal yang mendasari tingginya nilai komitmen organisasi pada diri subjek AB sebagai pengurus Unit Kegiatan

Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Pada dimensi komitmen afektif pada komitmen organisasi, subjek AB secara jelas menjelaskan bahwa memiliki keterikatan secara emosional antar sesama pengurus tidak hanya dalam hal pengerjaan program kerja untuk mencapai tujuan Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, namun juga sebagai orang-orang yang memiliki banyak waktu bersama untuk dihabiskan.

*“Karena menghabiskan banyak waktu di UKM Taekwondo UIN Antasari Banjarmasin dan sering terlibat dengan banyak acara yang terkait dengan Taekwondo jadi eh, segala macam masalah atau apa lah, yang terjadi larinya ujung-ujungnya ke UKM juga” (S1 B36-B39).*

Subjek AB menjelaskan bagaimana keterikatan emosi sesama pengurus terbentuk karena pengurus sering melakukan pertemuan-pertemuan secara nonformal atau di luar dari agenda pengerjaan proker, yang biasa disebut dengan “nongki” oleh sesama pengurus

*“Karena selain ada eh kegiatan yang terkait kegiatan misalkan bertemunya pas kegiatan aja tapi sudah di luar kegiatan UKM Taekwondo” (S1 B54-B56).*

Tidak hanya melalui pertemuan-pertemuan nonformal, subjek AB juga menjelaskan bagaimana pengaruh positif pada pergaulan yang terjalin oleh pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin mampu membuat subjek AB merasa nyaman berada di lingkungan Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, subjek AB menjelaskan bahwa merasa Syukur dipertemukan dengan orang-orang di

Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang membawa pengaruh baik untuk dirinya pribadi

*“Ya karena di UKM dapat kawan hanyar, abistu referensi bekawannya banyak jadi dan syukurnya di UKM Taekwondo itu em secara pergaulannya lumayan bagus” (SI B42-B44).*

Hal ini mampu mempengaruhi subjek AB merasakan keterikatan emosi lebih antar sesama pengurus di Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Sama halnya dengan dimensi komitmen afektif yang cukup kuat dirasakan subjek AB melalui rasa keterikatan emosi yang kuat, subjek AB juga menjelaskan bagaimana subjek AB merasakan dimensi komitmen berkelanjutan sebagai pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Subjek AB mengatakan bahwa dirinya merasa “kurang enak” jika beberapa tugas di Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang diberikan kepadanya tidak bisa terselesaikan dengan baik

*“ paling kada tu merasa kada nyaman lah dengan yang lain” (SI B83-B84).*

Subjek AB mengatakan dirinya akan merasa tidak enak dengan pengurus lain jika harus menggantikan dirinya dalam menjalankan tugas tersebut. Beberapa kali subjek AB harus mengesampingkan tugasnya di organisasi karena ada kepentingan keluarga yang harus dilakukan, hal ini diperjelas oleh informan subjek AB yaitu teman subjek AB sejak masa sekolah menengah pertama, bahwa subjek AB memang diandalkan juga

untuk mengerjakan beberapa tugas di keluarganya.<sup>4</sup> Terkait dimensi komitmen berkelanjutan ini subjek AB dengan jelas mengatakan bahwa mempertahankan tugas sudah jadi “komitmen” di awal dan adanya keinginan belajar dari tugas-tugas tersebut, sehingga timbulnya perasaan kurang nyaman jika subjek AB dalam beberapa alasan harus meninggalkan tugas di Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang diberikan kepadanya

*“Bisa jadi ya, karena em.. apalah, mungkin salah satu komitmen dari awal jua dan mengikuti atau bertugas di UKM itu bagian dari belajar kaitu nah, jadi ingin selalu belajar” (S1 B91-B93).*

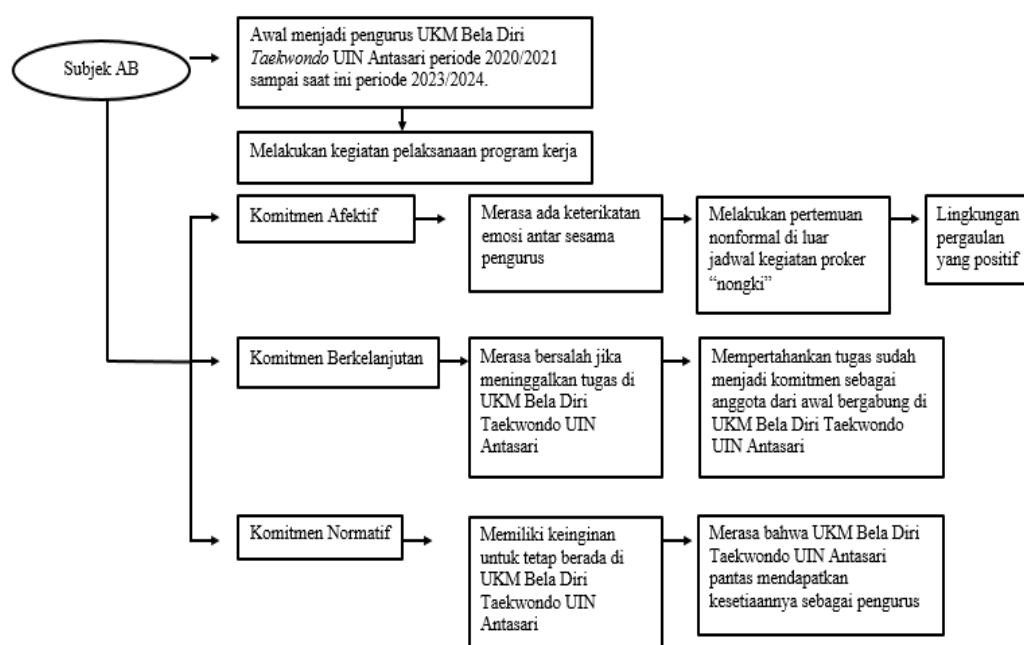
Kemudian pada dimensi komitmen normatif, subjek AB juga dengan jelas memaparkan bagaimana dirinya memiliki rasa tanggungjawab yang besar terhadap Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Subjek AB menjelaskan untuk saat ini dirinya harus tetap berada di Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin untuk menjalankan program kerja yang tersisa di periode ini karena subjek AB merasa bahwa Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin pantas mendapatkan kesetiaannya sebagai pengurus. Namun ada salah satu hal yang digaris bawahi oleh subjek AB bahwa keberadaan subjek AB di Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin juga dipengaruhi oleh kondisi masa perkuliahan subjek AB

---

<sup>4</sup> Informan A, Wawancara Pribadi, Desember 2023. pada tanggal 4 Desember 2023

“Ah karena kan kami ini sifatnya, apa yo lah. Kita kan kuliah, masuk organisasi jadi begitu selesai kuliah maka selesai jua di organisasi sebagai pengurusnya, tapi tetap terlibat tapi sebagai non aktif atau agak pasif lah” (S1 B128-B131).

Yang artinya jika subjek AB sudah selesai dengan perkuliahannya maka tugas di Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri Taekwondo Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin akan diatur lebih efektif lagi agar bisa tetap jalan walaupun subjek AB tidak bisa lebih sering seperti sekarang datang ke Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri Taekwondo Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.



Gambar 4.2 Gambaran Komitmen Organisasi Subjek AB

#### b. Hasil Wawancara Subjek UM

Pada pertanyaan awal yang diajukan peneliti mengenai dimensi komitmen afektif, subjek UM menjawab bahwa subjek UM memiliki rasa senang berbaur di lingkungan kepengurusan Unit Kegiatan Mahasiswa Bela

Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, subjek UM mengatakan tidak ada orang di kepengurusan yang membuat tidak nyaman tapi mungkin jika mendaftar di tingkat awal kuliah subjek UM akan lebih bisa akrab lagi dengan seluruh orang di Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

*“Yaa.. merasanya senang aja, soalnya kan ya gampang aja kaitu nah buat berbaur, bersosial di UKM ni nyaman aja kayak ga ada yang bikin ga enak ga ada juga gitu, lebih ke apa ya em sibuk aja gitu na di akhir-akhir semester ini. Jakanya mendaftar dari semester awal, awal semester kayaknya pasti aktif aja tu di UKM nih” (S2 B19-B24).*

Terkait dimensi komitmen afektif yang membahas mengenai keterikatan emosi antar anggota di organisasi, subjek UM mengatakan bahwa dirinya kurang merasa memiliki terhadap organisasi karena beberapa alasan. Subjek UM merasakan bahwa Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin memiliki arti cukup besar dan berpengaruh terhadap kehidupannya

*“Ya kan jadinya terbiasa kan kayak di gawian ni nah ditekan orang karena bos nya perfeksionis jadi merasa kadapapa jadi kayak yaudah gitu nah” (S2 B65-B67).*

Proses rekrutmen anggota yang sudah dilalui subjek UM mampu membantu dan melatih mental subjek UM dan menginterpretasikannya ke lingkungan pekerjaan yang sekarang subjek UM sedang jalani sebagai *freelancer* di sebuah kafe di daerah Kota Banjarmasin.

Dimensi komitmen kedua yaitu berhubungan dengan proses pelaksanaan tugas subjek selama menjadi pengurus yaitu dimensi komitmen berkelanjutan. Subjek UM menjelaskan pelaksanaan tugasnya sebagai

pengurus cukup lancar namun beberapa kali lalai dalam pelaksanaan tugas dikarenakan bentrok antara jadwal pelaksanaan tugas di organisasi dengan jadwal kerjanya, dirinya merassa kurang nyaman karena tugasnya harus terbengkalai atau dikerjakan oleh pengurus lainnya

*“Lancar aja, soalnya ada aja kalu misalkan anu jar kada Latihan jar kada usah umpat Latihan yang penting datangi, kadang kada kawa soalnya kan hauran” Berat pang, soalnya kan kalau misalkan ulun kada meinfo akan kena kada tau Latihan kadanya kena kayak orang luar kaitu nah Latihan kah kada, mun kededa informasi dari ulunnya kacau” (S2 B91-B93, B103-B106).*

Namun subjek UM menjelaskan juga kelalaian pelaksanaan tugas ini juga dipengaruhi oleh kendala teknis antar divisi

*“Heeh lambat jua, kadang kada aktif atau saurang kada dipadahi, apa yo hanyar ingat jar ka Rahmah Latihan nah jar hanyar ja ingat. Kada tau sorang nih” (S2 B112-B114).*

Subjek UM menjelaskan dirinya kurang maksimal dalam melaksanakan tugas di UKM Bela Diri *Taekwondo* Antasari juga didasari karena sedari awal dirinya tidak memiliki minat menjadi pengurus organisasi melainkan ingin menjadi anggota latihan saja, tetapi karena kesalahan informasi dan kurangnya *follow up* dari pengurus untuk pendaftar jadilah terjadi kesalahpahaman

*“ Hooh, kededa yang memadahi kayak menakuni ni dasar bujur handak jadi pengurus atau kayapa. Ingat banar pas awal tuh nih nah kawan buhan kam UM, ada yang bang Syihab mengenalkan ke buhannya, nah imbah tu sudah ai kededa yang ditakuni bujuran handak umpat pengurus kah tu kadeda” (S2 B125-B129).*

Terkait dimensi komitmen yang ketiga yaitu komitmen normatif juga dipaparkan dengan jelas oleh subjek UM pada sesi wawancara. Subjek UM menjelaskan bahwa dirinya memiliki kemungkinan suatu hari meninggalkan

Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin karena beberapa hal, satu hal yang pasti subjek UM mengatakan akan kesulitan ke Kota Banjarmasin jika sudah selesai dengan masa perkuliahan karena harus pulang kampung

*“Kalau kena misalkan pacang lulus nih, kada bakal bisa ke banjar, atau tekananya ja ke banjar, kaitu pang dah.... (S2 B166-B167),*

Hal itu yang mendasari subjek UM mengatakan kemungkinan suatu saat bisa meninggalkan Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Informasi ini juga diperkuat dengan keterangan dari informan R yaitu informan dari subjek UM bahwa subjek UM sudah sering dihubungi oleh kedua orang tuanya untuk Kembali ke kampung halaman secepatnya setelah lulus dalam perkuliahan.<sup>5</sup> Kemungkinan meninggalkan Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin di suatu hari nanti juga dijelaskan subjek UM bahwa itu adalah pembahasan untuk suatu saat di masa depan, sedangkan untuk masa sekarang atau saat ini, subjek UM mengatakan rasanya kurang tepat jika meninggalkan Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, hal ini dikarenakan kurang nyaman dengan keadaan jumlah SDM yang sekarang ada di kepengurusan ditambah subjek UM saat ini belum memiliki alasan apapun untuk meninggalkan Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

---

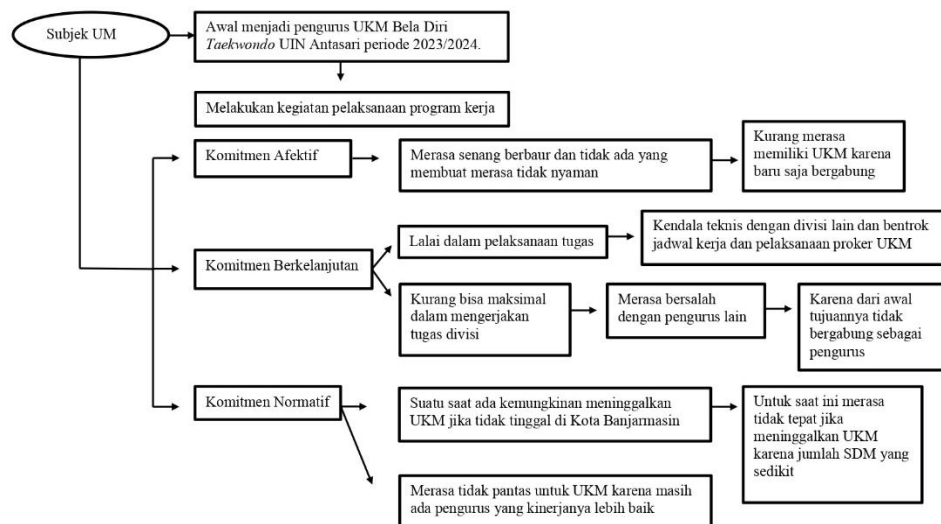
<sup>5</sup> Informan R, Wawancara Pribadi, November 22, 2023. pada tanggal 22 November 2023.



*“Kayaknya untuk sekarang kada tepat, soalnya mana sekarang ini sedikit orangnya kan kayak kada nyaman makin bekurang, sorang ni kadeda jua alasan yang kawa meolah sorang meninggalkan, lain kayak yang lain tu pindah kampus, wajar kawa” (S2 B200-B203).*

Beberapa hal yang subjek UM kurang bisa maksimal mengerjakannya di Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin membuat subjek UM mengatakan bahwa merasa tidak pantas untuk Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin karena ada orang yang lebih baik kinerjanya dibandingkan dengan kinerja yang dikeluarkan oleh subjek UM selama ini untuk menjalankan program kerja di Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

*“Kalau dari ulun kada sih, kalau yang lain pantas karena yang lain kan bagus kerja nya” (verbatim subjek 2 B216-B217).*



Gambar 4.3 Gambaran Komitmen Organisasi Subjek UM

## 6. Pembahasan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari proses wawancara terkait gambaran komitmen organisasi pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, maka dapat diketahui bahwa subjek AB dan UM memiliki pengalaman yang berbeda dalam menjalani kepengurusan baik dari segi waktu yang dihabiskan di organisasi maupun rasa keterikatan secara pribadi terhadap organisasi. Pada teori komitmen organisasi yang dikemukakan oleh Allen dan Meyer memuat tiga dimensi komitmen organisasi yaitu komitmen afektif, komitmen berkelanjutan dan komitmen normatif.<sup>6</sup> Kedua subjek mendeskripsikan posisi mereka di organisasi dengan cara yang berbeda. Sesuai teori di atas bahwa seorang pengurus organisasi harus memiliki kategori baik pada tiga dimensi yang dikemukakan oleh Allen dan Meyer tersebut sehingga seseorang bisa dikatakan memiliki komitmen organisasi yang baik. Subjek AB mendapatkan skor tertinggi pada hasil uji deskriptif kuisisioner komitmen organisasi yaitu sebesar 1.17670 dan subjek UM mendapatkan skor terendah yaitu 0.61573.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kedua subjek menjelaskan secara jelas alasan-alasan yang mendasari mengapa subjek mendapatkan skor paling tinggi dan paling rendah. Kedua subjek sendiri menyadari dirinya memiliki komitmen sesuai dengan skor yang didapatkan pada hasil kuisisioner.

---

<sup>6</sup> Erika Setyanti Kusumaputri, *Komitmen Pada Perubahan Organisasi: Perubahan Organisasi Dalam Perspektif Islam Dan Psikologi* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 40–48.

Subjek juga menjelaskan komitmen organisasi setiap orang tergantung dari niat dari diri masing-masing.

Menurut Islam komitmen organisasi juga dibahas jelas bahwa orang yang mampu menjaga janjinya maka akan mendapatkan pahala yang besar dari Allah Swt. Sebagaimana firman Allah dalam *Q.S. Al-Fath/48: 10* yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ ۖ فَمَنْ نَكَثَ فَإِنَّمَا يَنْكُثُ عَلَىٰ نَفْسِهِ ۗ وَمَنْ أَوْفَىٰ بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهِ اللَّهُ فَمَسْئُوتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

Artinya: *Bahwasanya orang-orang yang berjanji setia kepada kamu sesungguhnya mereka berjanji setia kepada Allah. Tangan Allah di atas tangan mereka, maka barang siapa yang melanggar janjinya niscaya akibat ia melanggar janji itu akan menimpa dirinya sendiri dan barang siapa menepati janjinya kepada Allah maka Allah akan memberinya pahala yang besar.*<sup>7</sup>

Menurut Al-Imam Jalaluddin Muhammad ayat di atas menjelaskan bahwa orang-orang yang berjanji setia ketika *Bai'atur Ridhwan* di Hudaibiyah dan Allah mengetahui *bai'at* tersebut, dan muncul konsekuensi apabila mereka melanggar akan berakibat buruk, sebaliknya apabila ditepati maka akan diberi pahala.<sup>8</sup> Menurut tafsir *al-muyassar*, sesungguhnya orang-orang yang berjanji setia kepadamu -wahai rasul- dalam *bai'atur riḍwān* untuk memerangi penduduk Makkah yang *musyrik*, sesungguhnya mereka berjanji setia kepada Allah, karena dia lah yang memerintahkan untuk memerangi kaum *musyrikin* dan dia yang memberi pahala kepada mereka. tangan Allah berda di atas tangan

<sup>7</sup> “Surat Al-Fath.” Diakses 23 Mei 2024

<sup>8</sup> Al-Mahalli, Jalaluddin Muhammad bin Ahmad As-Suyuthi, and Jalaluddin Abdirrahman bin Abu Bakar, *Tafsir Jalalain / Al-Imam Jalaluddin Muhammad Bin Ahmad Bin Muhammad Al-Mahalli, Al Imam Jalaluddin Abdirrahman Bin Abu Bakar As-Suyuthi; Penerjemah, Najib Junaidi*, 456–57.

mereka saat berjanji setia, dan dia mengetahui kondisi mereka, tidak ada sedikitpun yang tersembunyi bagi-nya dari mereka. Maka barangsiapa mengingkari janjinya dan tidak menepati apa yang telah dijanjikan kepada Allah untuk menolong agama-Nya, maka sesungguhnya dampak buruk pengingkarnya terhadap janji setianya dan pengingkarnya terhadap perjanjiannya kembali kepada dirinya sendiri, sementara Allah sama sekali tidak mendapat dampak buruknya. Barangsiapa menepati apa yang telah dijanjikan kepada Allah untuk menolong agama-Nya, maka Allah akan memberikan kepadanya pahala yang besar, yaitu surga.<sup>9</sup> Komitmen organisasi dapat dikaitkan sejak Rasulullah Saw hidup bahwa komitmen ialah *bai'at*, keteguhan, dan *istiqomah*, yang memiliki arti janji dan keterikatan kepada manusia dan ketaatan kepada Allah Swt. Untuk itulah komitmen seorang anggota sangat penting dalam organisasi.<sup>10</sup>

## 7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Komitmen Organisasi

Setiap sikap yang dilakukan oleh setiap manusia dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri karyawan/pegawai, sedangkan faktor ekstrinsik merupakan faktor yang berasal dari luar diri karyawan/pegawai.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> "Surat Al-Fath." Diakses 25 Mei 2024

<sup>10</sup> Kamilin, "Komitmen Organisasi Dengan Aktualisasi Diri Pada Anggota Dewan Eksekutif Mahasiswa Universitas (DEMAU) UIN Raden Fatah Palembang," 20.

<sup>11</sup> Sumarlin and Suhartono, "Pengaruh Faktor Intrinsik Dan Ekstrinsik Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Ptkin Remunerasi Di Indonesia Dalam ASSETS," 289–307.

a. Faktor Yang Mempengaruhi Komitmen Organisasi Subjek AB

Pada bagian landasan teori peneliti mengutip faktor komitmen organisasi yang dikemukakan oleh Steers yaitu komitmen organisasi seseorang dapat dipengaruhi oleh tiga hal, yang pertama adalah penerimaan tujuan organisasi dan menyetujui kebijakan organisasi serta kesamaan nilai pribadi dengan nilai-nilai organisasi kemudian berpengaruh kepada rasa kebanggaan menjadi bagian dari organisasi. Subjek AB menjelaskan dalam wawancara bahwa dirinya memiliki komitmen sedari awal bergabung sebagai pengurus untuk menjalankan tugas dengan baik serta subjek AB mengatakan merasa nyaman berada di lingkungan Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang memiliki pola pergaulan yang positif. Pernyataan subjek AB ini menggambarkan bahwa dirinya menyetujui kebijakan yang ada di organisasi dengan berkomitmen sedari awal menjalankan tugas sebagai pengurus.

Faktor yang kedua yaitu keterlibatan dengan adanya ketersediaan untuk bersungguh-sungguh pada organisasi. Subjek AB mengatakan bahwa merasa kurang nyaman jika meninggalkan tugas dan membebankan tugas kepada pengurus lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa subjek AB memiliki ketersediaan untuk bersungguh-sungguh pada pekerjaannya di Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Subjek AB juga menyatakan tentang keinginannya untuk tetap berada di Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri

Antasari Banjarmasin karena rasa memiliki terhadap organisasi yang membawa banyak pengalaman untuk dirinya serta merasa adanya keterikatan emosi antar sesama pengurus. Hal ini dijelaskan juga pada faktor komitmen organisasi ketiga yang dikemukakan oleh Steers yaitu seorang anggota organisasi yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi akan memiliki loyalitas terhadap organisasinya, dan rasa memiliki terhadap organisasi yang diikutinya.

Dalam menjalani suatu hal, yang mempengaruhi manusia juga berasal dari dalam dan luar dirinya. Subjek AB merasa memiliki niat sedari awal untuk berkomitmen di organisasi apabila sudah menduduki sebuah organisasi dan wajib menjalankan tugas yang ada di dalamnya.

*“Bisa jadi ya, karena em.. apalah, mungkin salah satu komitmen dari awal jua dan mengikuti atau bertugas di UKM itu bagian dari belajar kaitu nah, jadi ingin selalu belajar” (S1 B91-B93).*

Selain itu juga subjek AB menjelaskan bahwa mendapatkan alasan lain untuk tetap berada di organisasi karena mendapatkan lingkungan yang memiliki pergaulan bagus sehingga subjek AB betah berada di Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

*“Ya karena di UKM dapat kawan hanyar, abistu referensi bekawannya banyak jadi dan syukurnya di UKM Taekwondo itu em secara pergaulannya lumayan bagus” (S1 B42-B44).*

Beberapa alasan mampu menjadi faktor subjek AB memiliki komitmen organisasi yang dinilai baik sebagai pengurus organisasi.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Komitmen Organisasi Subjek UM

Subjek UM mengatakan tentang niat awalnya bergabung yaitu sebagai anggota latihan, bukan ingin menjadi pengurus sehingga berpengaruh pada kinerjanya dalam mengerjakan tugas-tugas organisasi di Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Hal ini berhubungan dengan faktor komitmen organisasi yang pertama yaitu tentang penerimaan tujuan organisasi melalui sikap menyetujui kebijaksanaan organisasi serta kesamaan nilai pribadi dengan nilai-nilai organisasi yang akan menimbulkan rasa kebanggaan menjadi bagian dari organisasi.

Faktor komitmen organisasi juga dipengaruhi oleh keterlibatan anggota yaitu adanya kesediaan untuk berusaha sungguh-sungguh pada organisasi, adanya tanggungjawab yang sesuai dengan peran di organisasi. Subjek UM mengatakan beberapa kali meninggalkan tugas organisasi karena memiliki pekerjaan di tempat lain. Hal ini dapat menggambarkan komitmen organisasi yang rendah dimiliki oleh subjek UM.

Bagian awal sesi wawancara subjek UM menjelaskan tentang kurang adanya keterikatan emosi antara dirinya dengan pengurus lain karena jarang bertemu. Kemudian rasa memiliki terhadap Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin juga tidak dirasakan oleh subjek UM karena baru saja bergabung sebagai pengurus. Hal ini menggambarkan subjek UM tidak memiliki komitmen yang tinggi berdasarkan faktor komitmen organisasi yang dikemukakan oleh Steers

bahwa seorang pegawai yang tinggi harus merasakan adanya loyalitas dan rasa memiliki terhadap organisasi.

Subjek UM memiliki berbagai faktor yang mempengaruhi komitmen organisasi subjek sebagai pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Faktor intrinsik yang dimiliki subjek UM yaitu subjek UM merasa senang menjadi bagian dari pengurus seperti yang subjek jelaskan pada sesi wawancara

*“Yaa.. merasanya senang aja, soalnya kan ya gampang aja kaitu nah buat berbaur, bersosial di UKM ni nyaman aja kayak ga ada yang bikin ga enak ga ada juga gitu, lebih ke apa ya em sibuk aja gitu na di akhir-akhir semester ini. Jakanya mendaftar dari semester awal, awal semester kayaknya pasti aktif aja tu di UKM nih”. (S2 B19-B24).*

Faktor ini menjadi alasan subjek UM masih tetap berada di organisasi, namun hal lain juga dijelaskan subjek UM di sesi wawancara mengenai faktor lain yang menyebabkan subjek UM memiliki tingkat komitmen organisasi yang tidak bisa dinilai baik

*“Heeh lambat jua, kadang kada aktif atau saurang kada dipadahi, apa yo hanyar ingat jar ka Rahmah Latihan nah jar hanyar ja ingat. Kada tau sorang nih”. (S2 B112-B114).*

Subjek UM menjelaskan bahwa beberapa waktu lalai dalam tugas di organisasi karena kelupaan atau karena rekan di organisasi yang lambat dalam info. Seorang pengurus organisasi yang memiliki komitmen baik tentu harus memiliki manajemen waktu dan manajemen tugas atas dirinya sendiri selain mengandalkan rekan dan selalu saling mengingatkan. Subjek UM juga menjelaskan bahwa dirinya memiliki pekerjaan di luar perkuliahannya sebagai mahasiswa di suatu kedai kopi di Kota Banjarmasin, selain itu juga



ada tuntutan keluarga untuk jangan terlalu aktif di organisasi karena dinilai agar kuliah subjek UM dapat cepat terselesaikan.

Selain faktor intrinsik dan ekstrinsik, komitmen organisasi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

- a. Faktor pribadi, yaitu kecenderungan karyawan untuk mengembangkan ketertarikan yang stabil untuk organisasi.
- b. Faktor organisasi, yaitu karakteristik organisasi seperti kepedulian terhadap kepentingan karyawan atau kepemilikan karyawan.
- c. Faktor nonorganisasional, yaitu ketersediaan alternatif setelah pilihan awal untuk bergabung dengan organisasi. Komitmen akan terjadi apabila karyawan memiliki justifikasi eksternal cukup untuk pilihan awal mereka dan pandangan pilihan sebagai relatif tidak dapat dibatalkan yaitu, mereka percaya bahwa mereka tidak memiliki kesempatan berikutnya yang akan menjamin mereka mengubah pikiran mereka.<sup>12</sup>

Terbentuknya komitmen suatu organisasi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

- 1) Faktor Kesadaran, Kesadaran menunjukkan suatu keadaan jiwa seseorang yang merupakan titik temu dari berbagai pertimbangan sehingga diperoleh suatu keyakinan, ketetapan hati dan kesinambungan dalam jiwa yang bersangkutan.

---

<sup>12</sup> Yusuf, Mardiana, and Syarif, *Komitmen Organisasi "Definisi, Dipengaruhi, Mempengaruhi,"* 31–32.

- 2) Faktor Aturan, Aturan adalah perangkat penting dalam segala tindakan dan perbuatan seseorang. Peranan aturan sangat besar dalam hidup bermasyarakat, sehingga dengan sendirinya aturan harus dibuat, dan diawasi yang pada akhirnya dapat tercapai sasaran manajemen sebagai pihak yang berwenang dan mengatur segala sesuatu yang ada di dalam organisasi kerja tersebut.
- 3) Faktor Organisasi, Organisasi pelayanan contohnya pelayanan Pendidikan ada dasarnya tidak berbeda dengan organisasi pada umumnya hanya terdapat sedikit perbedaan pada penerapannya, karena sasaran pelayanan ditujukan secara khusus kepada manusia yang memiliki watak dan kehendak yang multi kompleks.
- 4) Faktor Pendapatan, Pendapatan adalah penerimaan seseorang sebagai imbalan atas tenaga, pikiran yang telah dicurahkan untuk orang lain atau badan organisasi baik dalam bentuk uang.
- 5) Faktor Kemampuan Keterampilan, Kemampuan berasal dari kata mampu yang memiliki arti dapat melakukan tugas atau pekerjaan sehingga menghasilkan barang atau jasa sesuai dengan yang diharapkan. Kemampuan dapat diartikan sebagai sifat/keadaan yang ditunjukkan oleh keadaan seseorang yang dapat melaksanakan tugas atau dasar ketentuan-ketentuan yang ada. Keterampilan adalah kemampuan melakukan pekerjaan dengan menggunakan anggota badan dan peralatan yang tersedia.
- 6) Faktor Sarana Pelayanan, Sarana pelayanan ada segala jenis perlengkapan kerja dan fasilitas lain yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam

pelaksanaan pekerjaan, dan juga berfungsi sosial dalam rangka untuk memenuhi kepentingan orang-orang yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja itu.<sup>13</sup>

Dalam penelitian terdahulu yang membahas komitmen organisasi pada mahasiswa yang aktif di lembaga kemahasiswaan, pekerjaan paruh waktu, dan perkuliahan mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa komitmen afektif, normatif, maupun kontinuitas, memberikan kontribusi pada kesetiaan dan performa kedua partisipan di dalam ketiga area tersebut. Hal ini dapat menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan terhadap penelitian ini. Pada penelitian ini mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa hal-hal di luar kegiatan organisasi yang dilakukan oleh subjek, memberikan subjek pilihan untuk tetap berada pada organisasi dan melaksanakan tugas-tugasnya di organisasi atau memilih untuk tidak aktif secara langsung dalam mengerjakan tugas-tugasnya di organisasi, sehingga subjek mendapatkan nilai tertinggi dan terendah pada hasil kuisioner komitmen organisasi yang diajukan oleh peneliti sebelum penentuan subjek yang diwawancarai.

c. Gambaran Komitmen Organisasi Subjek AB

Dari hasil Uji Deskriptif jawaban kuisioner seluruh pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, subjek AB adalah pemilik nilai komitmen organisasi tertinggi. Untuk mengetahui lebih dalam bagaimana gambaran komitmen organisasi

---

<sup>13</sup> Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan Keempatbelas*, 78.

tertinggi pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, peneliti melakukan metode wawancara bersama subjek AB.

Dalam sesi wawancara Bersama subjek AB, peneliti menemukan beberapa poin alasan yang menjelaskan bagaimana subjek AB bisa memiliki nilai tertinggi pada hasil pengisian kuisioner komitmen organisasi dari seluruh pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Poin pertama yang peneliti temukan yaitu subjek AB memiliki rasa keterikatan emosi antar sesama pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Hal ini didasari oleh pergaulan yang positif yang ada di lingkungan pengurus serta frekuensi bertemu tidak hanya dilakukan saat ada pertemuan formal namun juga dilakukan di luar agenda formal atau biasa disebut agenda “nongki” oleh para pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Keterikatan emosi sendiri merupakan poin penting dalam dimensi komitmen organisasi yaitu dimensi komitmen afektif, jika anggota sebuah organisasi memiliki rasa keterikatan emosi yang tinggi terhadap sesama anggota, maka hal tersebut dapat meningkatkan komitmen organisasi dalam dirinya.

Poin kedua yang peneliti dapatkan pada sesi wawancara Bersama subjek AB yaitu subjek AB menjelaskan dirinya akan merasa bersalah saat ada tugas di organisasi yang tidak bisa dikerjakan atau harus membebaskan

tugasnya kepada pengurus lainnya. Rasa bersalah ini berkaitan dengan komitmen yang dimiliki subjek AB sejak awal resmi menjadi pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Subjek AB menjelaskan pada sesi wawancara bahwa mempertahankan tugas sudah menjadi komitmen dari awal menjadi anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Penjelasan poin kedua ini merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk dimiliki seorang anggota organisasi yang sedang atau akan menjalankan program kerja organisasi guna kelangsungan organisasi. Mengenai rasa bersalah subjek AB apabila meninggalkan salah satu tugas sebagai pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin adalah hal yang terkait dengan salah satu dimensi komitmen organisasi yaitu dimensi komitmen berkelanjutan.

Setelah penjelasan poin pertama dan kedua mengenai dimensi komitmen afektif dan dimensi komitmen berkelanjutan, peneliti menemukan poin ketiga yang mampu menjelaskan dimensi komitmen normatif. Hal ini dijelaskan subjek AB bagaimana keberadaannya untuk Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin penting dan tidak ada keinginan untuk meninggalkan Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin untuk sekarang. Dimensi komitmen normatif membahas mengenai kesetiaan anggota terhadap organisasinya. Pada sesi wawancara,

subjek AB menjelaskan bahwa memiliki keinginan untuk tetap berada di Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, tidak hanya menjelaskan bahwa dirinya memiliki keinginan untuk tetap berada di Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin tetapi subjek AB juga menjelaskan bahwa Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin pantas mendapatkan kesetiaannya sebagai pengurus.

Dari pemaparan beberapa poin yang didapatkan peneliti melalui sesi wawancara Bersama subjek AB, peneliti dapat menyimpulkan tingginya nilai komitmen organisasi yang dimiliki oleh subjek AB didapatkan melalui proses sebagai pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dengan melalui berbagai kegiatan, banyaknya jumlah pertemuan antar sesama pengurus di dalam maupun di luar kegiatan formal atau pengerjaan program kerja yang membuat hubungan antar pengurus menjadi baik, kemudian subjek AB merasakan pergaulan di Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang baik cukup membuatnya merasa nyaman sebagai anggota serta yang terpenting adalah prinsip yang dimiliki subjek AB sedari awal sebagai anggota pengurus untuk menjalankan tugas dengan baik.

Beberapa poin yang disampaikan subjek AB merupakan hal-hal yang termasuk dalam dimensi komitmen organisasi yang disampaikan oleh

Meyyer dan Allen yaitu dimensi komitmen afektif, dimensi komitmen berkelanjutan, dan dimensi komitmen normatif.<sup>14</sup> Unsur yang ada dalam tiga dimensi komitmen organisasi tersebut harus dimiliki oleh anggota suatu organisasi. Jika anggota suatu organisasi memiliki keseluruhan unsur yang ada di dalam dimensi komitmen organisasi, maka akan berpengaruh baik terhadap kinerjanya sebagai anggota serta jalannya program kerja organisasi dengan lancar dan baik.

d. Gambaran Komitmen Organisasi Subjek UM

Dari hasil Uji Deskriptif jawaban kuisisioner seluruh pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, subjek UM adalah pemilik nilai komitmen organisasi tertinggi. Untuk mengetahui lebih dalam bagaimana gambaran komitmen organisasi terendah pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, peneliti melakukan metode wawancara bersama subjek UM.

Dalam sesi wawancara Bersama subjek UM, peneliti menemukan beberapa poin alasan yang menjelaskan bagaimana subjek UM bisa memiliki nilai terendah pada hasil pengisian kuisisioner komitmen organisasi dari seluruh pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Poin pertama yang peneliti temukan yaitu subjek UM kurang merasa memiliki organisasinya karena

---

<sup>14</sup> Erika Setyanti Kusumaputri, *Komitmen Pada Perubahan Organisasi: Perubahan Organisasi Dalam Perspektif Islam Dan Psikologi*, 40–48.

merasa baru saja bergabung, namun di samping itu sama halnya dengan yang dirasakan subjek AB sebelumnya yang memiliki nilai tertinggi pada kuisioner komitmen organisasi, subjek UM merasa senang berbaur di lingkungan kepengurusan Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dan menyebutkan bahwa tidak ada yang membuat tidak nyaman selama bergabung sebagai pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Poin pertama ini berkaitan dengan dimensi komitmen afektif pada komitmen organisasi yang harus dimiliki seorang anggota suatu organisasi.

Pada sesi wawancara, peneliti juga mencatat poin selanjutnya yang berkaitan dengan dimensi komitmen berkelanjutan. Subjek UM memaparkan beberapa hal yang terjadi selama mengerjakan tugas di Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin sebagai pengurus. Beberapa kali subjek UM lalai dalam tugas individu nya sebagai pengurus, hal ini dikatakan subjek UM terjadi karena adanya kendala teknis Bersama divisi lain dan bentrok jadwal antara pengerjaan program kerja dengan jadwal kerja subjek UM. Dari kelalaian yang dialami subjek UM, dirinya turut merasa bersalah atas yang terjadi, subjek UM merasa kurang maksimal dalam mengerjakan tugasnya sebagai pengurus. Satu alasan lain juga yang harus digaris bawahi pada latar belakang kurang maksimalnya subjek UM dalam mengerjakan tugasnya sebagai pengurus di Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas



Islam Negeri Antasari Banjarmasin yaitu karena dari awal subjek UM tidak berniat mendaftar menjadi anggota pengurus dan hanya ingin mendaftar menjadi anggota Latihan di dojang *Taekwondo* UIN Antasari, namun karena kurang teliti dalam memahami *flyer* rekrutmen anggota, subjek UM mengira pendaftaran menjadi pengurus adalah pendaftaran menjadi anggota Latihan, serta kurangnya follow up dari pengurus kepada subjek UM mengenai kemantapan subjek UM mendaftar sebagai calon pengurus membuat subjek UM menjalani proses rekrutmen anggota pengurus tanpa mengetahui lebih dalam apa yang akan dikerjakan subjek UM setelah proses rekrutmen selesai dan subjek UM dinyatakan lulus sebagai pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Poin terakhir yang ditemukan oleh peneliti dari pemaparan subjek UM saat sesi wawancara yaitu subjek UM memiliki pemikiran suatu hari akan meninggalkan Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin karena setelah lulus, subjek UM tidak akan berada di Kota Banjarmasin seperti sekarang, namun subjek UM juga mengatakan bahwa untuk saat ini bukan waktu yang tepat untuk meninggalkan Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin karena jumlah SDM di dalamnya masih terhitung kurang untuk mengerjakan program kerja sampai akhir periode. Karena beberapa alasan sebelumnya yang dipaparkan subjek UM mengapa dirinya memiliki nilai terendah dari keseluruhan pengurus pada saat mengisi kuisioner komitmen organisasi yang diajukan peneliti, subjek UM merasa

tidak pantas untuk Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin karena dirinya merasa kinerjanya yang kurang dan mengatakan masih ada pengurus yang memiliki kinerja yang lebih baik dari pada subjek UM sendiri. Poin ketiga yang disampaikan subjek UM ini berkaitan dengan dimensi komitmen normatif teori komitmen organisasi.

Dari seluruh poin yang didapat peneliti dari sesi wawancara subjek UM, peneliti dapat menyimpulkan bahwa beberapa alasan melatarbelakangi subjek UM memiliki nilai terendah pada kuisioner komitmen organisasi. Seorang anggota organisasi yang kurang merasa memiliki organisasi akan menyebabkan beberapa hal terkait kinerjanya di organisasi yang didudukinya, serta kurang teliti dalam memahami *flyer* rekrutmen akan sangat mempengaruhi keadaan anggota pada suatu organisasi, subjek UM yang kurang teliti dalam membaca *flyer* rekrutmen membuat dirinya merasa kurang menikmati berada di organisasinya. Di samping kurang telitinya subjek UM dalam membaca *flyer* rekrutmen, peran pengurus dalam mempertanyakan keyakinan calon pengurus untuk pendaftar sebagai pengurus juga menjadi hal yang tidak kalah penting karena keberadaan pengurus setelah lulus dalam proses rekrutmen akan berpengaruh besar terhadap kelancaran pengerjaan program kerja organisasi.

Tabel. 4. 3 Perbedaan Komitmen Organisasi Subjek AB dan Subjek UM

No	Komitmen Organisasi	Subjek AB	Subjek UM
1	Dimensi Komitmen Afektif	Merasakan ada keterikatan emosional antar sesama pengurus dan merasa nyaman dengan lingkungan pergaulan yang positif di Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri <i>Taekwondo</i> Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin	Kurang merasa keterikatan emosional karena baru saja bergabung di Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri <i>Taekwondo</i> Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, namun cukup merasa nyaman dengan orang-orang yang ada di kepengurusan.
2	Dimensi Komitmen Berkelanjutan	Merasa bersalah jika meninggalkan tugas dan menyebutkan bahwa mempertahankan tugas sudah menjadi komitmen sebagai anggota dari awal bergabung di Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri <i>Taekwondo</i> Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin	Kurang maksimal dalam pelaksanaan tugas karena ada kendala teknis dengan divisi lain dan dari awal memiliki tujuan bergabung sebagai anggota latihan bukan sebagai pengurus serta memiliki pekerjaan di luar sebagai mahasiswa dan pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri <i>Taekwondo</i> Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
3	Dimensi Komitmen Normatif	Memiliki keinginan untuk tetap berada di Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri <i>Taekwondo</i> Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dan merasa bahwa Unit Kegiatan	Untuk saat ini merasa tidak tepat jika meninggalkan organisasi tetapi ada keinginan di masa depan untuk meninggalkan organisasi karena tidak akan lagi tinggal di Kota Banjarmasin serta

		Mahasiswa Bela Diri <i>Taekwondo</i> Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin pantas mendapatkan kesetiaannya sebagai pengurus.	merasa tidak pantas sebagai pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri <i>Taekwondo</i> Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin karena merasa masih ada pengurus lain yang lebih baik kinerjanya.
--	--	--	---

## 8. Temuan Penelitian

Dalam sebuah organisasi memiliki program kerja tersendiri, terstruktur serta terjadwal dengan jelas pengerjaannya, karena seorang pengurus organisasi harus menjalankan misi organisasi agar visi dan tujuan organisasi terlaksana dengan baik. Tentunya setiap organisasi menginginkan anggota pengurus yang berada dalam organisasi menjalankan setiap tugasnya. Komitmen sangat diperlukan setiap pengurus organisasi agar dalam menjalankan tugas di organisasi mereka tidak merasa terbebani.

Persoalan di setiap organisasi tentu berbeda-beda dan salah satu persoalan yang kerap terjadi di sebuah organisasi ialah komitmen yang dimiliki pribadi anggotanya, melalui penelitian ini peneliti menemukan hal-hal yang menjadi faktor terbentuknya komitmen organisasi pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin baik dengan komitmen yang dinilai baik maupun komitmen yang dinilai kurang baik.

Pada penelitian ini peneliti menemukan bahwa komitmen organisasi yang dimiliki seseorang dalam mengurus organisasinya mengandung banyak faktor, yaitu faktor dari dalam diri dan faktor dari luar diri. Seorang pengurus

organisasi tidak hanya dapat mengandalkan keinginan dirinya untuk berkomitmen sebagai pengurus, namun juga harus memiliki lingkungan yang mendukung agar dirinya menjadi pengurus yang mampu berada di organisasi dan melaksanakan tugas secara baik dan benar.

## 9. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dengan metode ilmiah, namun tetap ada keterbatasan yang peneliti rasakan dalam proses penelitian. Adapun keterbatasan penelitiannya yaitu sebagai berikut.

- a. Data penelitian sempat berubah karena pergantian periode kepengurusan sehingga peneliti perlu menunggu sampai susunan kepengurusan yang baru terbentuk.
- b. Metode pengambilan data ditambah dari kualitatif menjadi *mix methode* (metode campuran) sebelum proses pengambilan data karena kepetingan dalam pemilihan subjek yang akan diwawancarai, sedangkan peneliti belum mempersiapkan kuisisioner kuantitatif sehingga memerlukan waktu tambahan saat pengambilan data